

KEBERHASILAN BAYI MENEMUKAN PUTING SUSU IBU SAAT INISIASI MENYUSU DINI

I Dewa Ayu Ketut Surinati

Suratiah

Made Sudarmini

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : dwayu.surinati@yahoo.com

Abstract : *Baby Success When Nipple Early Initiation Of Breastfeeding. The purpose of this research is to know Description Of Baby Success When Nipple Early Initiation Of Breastfeeding. The methode of this research was discriptif design. The samples were consisted of 56 respondents selected with Purposive samplingtechnique. The results of the study of 56 respondents found that most of the time the baby find the mother's nipple ≤ 1 hour, is 42 respondents (75 %) or can be categorized either.*

Abstrak: Keberhasilan Bayi Menemukan Puting Susu Ibu Saat Inisiasi Menyusu Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan bayi menemukan puting susu ibu saat inisiasi menyusu dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tehnik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 56 orang. Analisis data dengan analisa deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagian besar waktu bayi menemukan puting susu ibu ≤ 1 jam, yaitu 42 responden (75%) atau dapat dikategorikan baik

Kata Kunci : Keberhasilan bayi, Puting susu ibu, Inisiasi menyusu dini

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah lahir. Hal ini merupakan kodrat dan anugrah dari Tuhan yang sudah disusun untuk kita. Inisiasi menyusu disini disingkat dengan IMD bukan program ibu menyusui tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu, yaitu dengan memberi kesempatan kepada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri dalam satu jam pertama di awal kehidupannya untuk menjamin berlangsungnya proses menyusui yang benar. Dengan menyusui secara baik dan benar maka kematian bayi serta gangguan perkembangan bayi dapat dihindari (Roesli, 2008 dan Deswani, 2008).

Data yang telah dirilis oleh *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) Tahun 2010, di Indonesia tercatat angka kematian bayi masih sangat tinggi yaitu 2% dari kematian bayi di seluruh dunia dan jumlah bayi yang meninggal adalah 17 tiap 1000 kelahiran hidup (Alive&Thrive, 2011).

Proses inisiasi menyusu dini dapat memberi kesempatan bayi memperoleh kolostrum yang berfungsi sebagai imunitas pertama bagi bayi yang banyak mengandung zat kekebalan tubuh, terutama mencegah terjadinya kasus diare. Dari data resiko terjadinya kasus diare pada bayi berumur 0 sampai 2 bulan, diketahui bahwa bayi yang tidak diberi ASI memiliki resiko terkena penyakit diare 17,3 kali lebih besar dibandingkan bayi yang memperoleh ASI (Depkes RI, 2008).

Di Indonesia, penelitian menunjukkan 95% anak di bawah umur 5 (lima) tahun pernah mendapat ASI. Namun, hanya 44% yang mendapat ASI 1 (satu) jam pertamasetelah lahir dan hanya 56% yang mendapat ASI dalam hari pertama setelah lahir. Angka itu masih jauh tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lain seperti Oman (85%), Srilangka (75%), Filipina (54%) dan Turki (54%). Sedangkan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif sampai

umur2(dua)bulan adalah 48%.Angka tersebut mengalami penurunan menjadi 35% pada umur3 (tiga) bulan dan menjadi 18% pada umur 4-5 bulan(Calverton and Marylan, 2008).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada Tahun 2011, bahwa pemberian ASI eksklusif di kabupaten/kota di Provinsi Bali mencapai angka 57,8%. Jumlah ini meningkat bila dibandingkan pada tahun2010 yang hanya 36,54%. Tetapi jumlah ini masih di bawah rata-rata nasional sebesar 67% (Balipost, 2013). Hal ini juga menunjukkan bahwa IMD belum terlaksana dengan baik.

Kegagalan IMD disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya IMD, sikap ibu yang menolak pelaksanaan IMD, kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, kurang tersedianya sarana kesehatan yang memadai. Selain itu, terdapat beberapa intervensi yang dapat mengganggu pelaksanaan IMD seperti penggunaan anestesi umum pada persalinan *caesar*.Sertakemampuan bayi untuk menghisap ASI kurang sempurna pada satu jam pertama kelahiran, sehingga secara keseluruhan proses menyusui akan terganggu(Virarisca , 2010).

Rumah Sakit Bersalin Kertayasa merupakan salah satu Rumah Sakit Bersalin Swasta yang terletak di Kota Negara. Angka kunjungan pasien bersalin pada rumah sakit tersebut dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2011 (1.365 pasien), tahun 2012 (1.432 pasien) dan tahun 2013 sampai bulan september (1.124 pasien). Angka kunjungan dalam tiga bulan terkahir (juli-september) rata-rata mencapai 61 pasien/bulan.Pada rumah sakit tersebut sudah melaksanakan program IMD serta ASI eksklusif sejak Tahun 2008.Namun dari hasil survey awal yang peneliti lakukan hanya 50%dari 10 (sepuluh) orang ibu yang melahirkan di rumah sakit tersebut melaksanakan IMD (<1 jam). Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan bayi untuk menghisap ASI kurang sempurna, kurangnya pengetahuan ibu mengenai

pentingnya IMD, sikap ibu yang menolak pelaksanaan IMD, kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Berdasarkan paparan diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian tentang “Gambaran Tingkat Keberhasilan Bayi Menemukan Puting Susu Ibu Saat Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit Bersalin Kertayasa”.Tujuan dari peneitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan bayi menemukan puting susu ibu saat inisiasi menyusu dini di Rumah Sakit Bersalin Kertayasa.

METODE

Jenis penelitian ini *deskriptif* dengan pendekatan terhadap subjek penelitian adalah *crosssectional*. Subyek penelitian adalah Ibu bersalin normal yang memenuhi kriteria inklusi di Rumah Sakit Bersalin Kertayasa Negara Tahun 2014. Tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 56 orang.. Data didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan lembar observasi dan *stop wath*. Analisis data yang digunakan analisa deskriptif .

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10 November – 17 Desember 2013 di Rumah Sakit Bersalin Kertayasa. Sebelum hasil penelitian disajikan, akan disajikan terlebih dahulu karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, kelahiran anak pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan golongan umur

No	GolonganUmur	f	%
1	<20 tahun	4	7.2
2	20-35 tahun	46	82.1
3	>35 tahun	6	10.7
		56	100

Tabel 1 menunjukkan responden pada golongan umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 46 orang (82.1%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	SMP	11	19.6
2	SMA	35	62.5
3	PT	10	17.9
		56	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dominan berpendidikan SMA yaitu 35 orang (62.5%).

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden Sesuai pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1	IRT	21	37.5
2	Pegawai swasta	35	62.5
		56	100

Tabel 3 menunjukkan responden lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 35 orang (62.5%).

Tabel 4. Distribusi karakteristik responden Sesuai kelahiran anak

No	Kelahiran ke	f	%
1	I	16	28.6
2	II	25	44.6
3	III	12	21.4
4	IV	3	5.4
		56	100

Tabel 4 menunjukkan responden lebih banyak melahirkan anak ke 2 yaitu sebanyak 25 orang (44.6%).

Selanjutnya diuraikan hasil penelitian secara rinci yang terdiri dari hasil observasi yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat keberhasilan mencapai puting susu

No	Waktu menemukan puting susu	f	%
1	≤ 1 jam	42	75
2	>1 jam	14	25
		56	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa waktu menemukan puting susu terbanyak ≤ 1 jam 42 bayi (75%).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Inisiasi menyusui dini adalah meletakkan bayi di atas dada atau perut ibu segera setelah dilahirkan dan membiarkan bayi mencari puting ibu kemudian menghisapnya setidaknya satu jam setelah kelahiran (Roesli, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar waktu bayi menemukan puting susu ibu ≤ 1 jam, yaitu 42 responden (75%) atau dapat dikategorikan baik. Rata-rata (*mean*) waktu yang dibutuhkan bayi menemukan puting susu ibu selama 56'20", *median* 54'15", *mode* 58'09", waktu tercepat 44'54" dan waktu terlama 75'01".

Menurut Roesli (2008) reflek menghisap bayi timbul setelah 20-30 menit setelah lahir dan bayi menunjukkan kesiapan untuk menyusui 30-40 menit setelah lahir. Menurut Depkes RI (2007) sebagian besar bayi akan berhasil melakukan inisiasi menyusui dini dalam waktu 30-60 menit. Ikatan dokter anak Indonesia (2012) menyatakan bahwa bayi baru lahir mencapai puting pada saat inisiasi menyusui dini 27-70 menit.

Waktu keberhasilan bayi untuk menemukan puting susu ibu pada saat dilakukannya inisiasi menyusui dini akan mempengaruhi kesehatan bayi dan pelaksanaan menyusui selanjutnya. Bayi dengan waktu inisiasi menyusui <1 jam mempunyai resiko kematian hanya 0,7%. Sedangkan waktu inisiasi antara 1-24 jam, mempunyai resiko kematian yang cenderung meningkat yaitu 1,2% (Edmond et.al., 2008).

Pelaksanaan inisiasi menyusui juga dapat proses menyusui secara keseluruhan. Penelitian membuktikan inisiasi menyusui dini pada satu jam kelahirannya meningkatkan keselamatan bayi dan mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Nakao et.al. 2008).

Begitu lahir bayi cukup dilap dengan bersih dan tanpa dibedong langsung diletakkan di perut atau dada ibunya, biarkan tengkurap agar terjadi sentuhan antara kulit ibu dan bayi, dan reflek merangkak dan menyusui terjadi 20-50

menit kemudian. Banyak orang tua yang merasa kasihan ketika melakukan inisiasi menyusui dini, karena tanpa pakaian apapun harus dibiarkan mencari puting susu ibu. Sentuhan kulit ibu dan bayi akan menjaga suhu bayi dan menghangatinya saat berusaha mencari puting ibu. Ketika berhasil menemukan puting ibu, bayi akan langsung menyusui dan mendapatkan kolostrum yang sangat berharga karena mengandung zat-zat penting untuk kekebalan bayi (Depkes, 2008 dan Siregar, 2013).

Inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat terhadap tumbuh kembang bayi. ASI mengandung zat gizi yang optimal dan mudah diserap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga kemungkinan penyakit muntah dan mencret, saluran pernapasan, mencegah kanker, meningitis, dan mengurangi resiko obesitas ketika bayi dewasa. Manfaat inisiasi menyusui dini pada ibu meningkatkan produksi ASI sehingga dapat mempermudah menjalankan ASI eksklusif. Kegiatan menyusui dapat mengurangi resiko terkena kanker payudara, kanker ovarium dan osteoporosis. Dengan berhasilnya proses inisiasi menyusui dini maka ibu akan lebih cepat pulih dan lebih banyak beristirahat karena bayi merasa nyaman dengan ibunya (Fikawati, S, Syafiq A, 2010).

Penelitian Hestari (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini. Kesimpulan dalam penelitian tersebut, praktik inisiasi menyusui dini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang mendukung (*enabling factor*) berupa fasilitas rumah bersalin yang mendukung IMD dan faktor yang memperkuat (*reinforcing factor*) berupa peran tenaga kesehatan. Jika tenaga kesehatan tidak mempunyai keahlian dan pengetahuan mengenai inisiasi menyusui dini maka tidak akan terlaksana program inisiasi menyusui dini. Kondisi kesehatan ibu juga berpengaruh terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini. Jika kondisi ibu lemah, maka praktik inisiasi menyusui dini tidak dapat terlaksana.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu keberhasilan pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Bersalin Kertayasa Negara diantaranya dikarenakan fasilitas rumah sakit yang mendukung, serta tenaga perawat yang bertugas memiliki pengetahuan tentang pentingnya IMD. Jadi dapat disimpulkan keberhasilan pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Bersalin Kertayasa Negara dipengaruhi oleh fasilitas, pengetahuan petugas serta kondisi ibu yang tidak mengalami komplikasi saat melahirkan.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa karakteristik umur menunjukkan ibu bersalin pada golongan umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 46 orang (82.1%). Karakteristik pendidikan bahwa ibu dominan berpendidikan SMA yaitu 35 orang (62.5%). Karakteristik pekerjaan lebih banyak bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 35 orang (62.5%). Karakteristik sesuai dengan kelahiran anak lebih banyak anak yang dilahirkan adalah anak ke dua yaitu 25 orang (66.6%). Tingkat keberhasilan mencapai puting susu di Rumah Sakit Bersalin Kertayasa yaitu ≤ 1 jam, yaitu 42 bayi baru lahir (75%).

DAFTAR RUJUKAN

- Alive & Thrive. 2011., *Impact of Early Initiation of Exclusive Breastfeeding on Newborn Deaths*. Washington.; c2011. [cited 2011 Sept 13]. Available from: www.aliveandthrive.org
- Balipost 2013., Masalah ASI Eksklusif di Bali diakses dari www.balipost.com (diakses 10 September 2013).
- Calverton and Marylan Statistic Indonesia and Macro International. *Indonesia Demographic and Health Survey 2008.*, USA: BPS and Macro International
- Depkes. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui Dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*, Jakarta

- Depkes.2008. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: JNPK-KR
- Deswani. 2007. *Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan untuk Menyusui Bayi secara Dini*. c2007. [cited 2013 Sep. 14]. Available from: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/33071017.pdf>
- Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Etego SA, Agyei SO, & Kirkwood BR. 2006. *Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality*. Pediatrics.
- Fikawati S, Syafiq A. 2010. *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia*. Makara Kesehatan.
- Nakao Y, Moji K, Honda S, Oishi K. 2008. *Initiation of Breastfeeding on 120 minutes after Birth is Associated with Breastfeeding at Four Months Among Japanese Women: A Self Administered Questionnaire Survey*. International Breastfeeding Journal .
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC
- Siregar.AM. 2013. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Diaksesl 17 September 2013 <http://repository.usu.ac.id/bitstream>
- Virarisca S, Dasuki D, Sofoewan S. 2010. *Metode Persalinan dan Hubungannya dengan Inisiasi Menyusu Dini*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia